

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang bisa memberikan rahmat kepada manusia di dunia dan di akhirat nanti. Islam sangat memegang tinggi prinsip solidaritas yang hakiki, banyak sekali ajaran Islam yang menganjurkan bahkan mewajibkan pemeluknya untuk memegang prinsip mulia yang disyari'atkannya. Realita solidaritas itu dapat dilihat dari konsep saling menghormati, saling menyayangi, saling membantu, tolong menolong, sedekah, zakat dan lainnya.

Salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang memiliki prinsip mulia ini dan mengandung dua dimensi yaitu dimensi vertikal (*hablun min allah*) dan dimensi horizontal (*hablun min an-nas*) salah satunya adalah zakat. Ibadah zakat apabila ditunaikan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat kikir, dengki, tamak, membangun masyarakat yang lemah, serta dapat mengembangkan dan memberkahkan harta yang dimilikinya.²

Kewajiban zakat ini dikenakan kepada semua golongan pemilik harta, pedagang dan orang kaya, kemudian negara membagikannya kepada orang miskin dan orang lemah dan warganya. Oleh karena itu aturan Islam ini membuktikan bahwa ia tidak didasarkan pada asas mementingkan diri sendiri.³ Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilakuakn oleh umat Islam setiap tahunnya baik zakat maal maupun zakat fitrah yang telah memenuhi syarat untuk mengeluarkannya.

² M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 18-23.

³ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Pustaka MIZAN, 1999), hal. 112.

Zakat diambil dan kumpulan dari harta orang-orang mampu (muzaki) untuk diserahkan oleh orang-orang yang tidak mampu (mustahik) agar mereka yang tidak mampu juga bisa merasakan hari raya idhul fitri secara layak khususnya setelah menerima zakat fitrah. Selain itu, zakat juga berfungsi untuk memfaatkan sebagai kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Zakat merupakan harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Kedudukan zakat adalah sama dengan salat yaitu wajib dan harus sangat diperhatikan serta dijalankan oleh semua umat muslim. Melihat begitu penting kedudukan zakat dalam Islam sehingga kata zakat dalam al-Qur'an disebutkan secara ma'rifah sebanyak 30 kali, 8 kali diantaranya terdapat pada surat makiyah dan yang lainnya terdapat pada surat Madaniyah. Kata zakat yang benar-benar bergandengan dengan kata salat hanya pada 28 tempat saja.⁴

Zakat juga berguna untuk merealisasikan pengembangan sosial masyarakat secara totalitas. Zakat dapat mengarahkan pada ketaatan Allah, dan dapat merasakan tanggungjawabnya yang beriman dan solidaritasnya bersama temantemannya yang fakir, zakat mampu menciptakan rasa kecintaan, persaudaraan, tolong menolong dan sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sosial, spiritual dan membersihkan dari kotoran, sifat kikir dan barang haram.⁵

Menunaikan zakat bukan hanya semata-mata merupakan bentuk amal ibadah kepada Allah saja, akan tetapi zakat itu sendiri mempunyai peran penting dalam kehidupan bersosial di

⁴ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat Cet. III*, (Jakarta: Bulan bintang, 1976), hal. 21.

⁵ Gaji Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hal. 232.

masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hikmah adanya perintah zakat, di mana orang miskin dapat menikmati sebagian harta pemberian dari orang kaya. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail tentang mengeluarkan zakat fitrah. Al-Qur'an hanya menjelaskan zakat secara umum sebagai mana disebutkan antara lain dalam surat al-Baqarah ayat 43, 83, 110, 177, Annisa ayat 77, Al Hajj ayat 78, an-Nuur ayat 56, al-Ahzab ayat 33, al-Mujadilah ayat 13 dan Muzammil ayat 20.

Zakat fitrah merupakan salah satu kewajiban dalam agama Islam yang harus dipenuhi oleh setiap individu muslim pada bulan Ramadan. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat fitrah juga memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan umat. Untuk menjalankan kewajiban ini dengan efektif, diperlukan suatu lembaga pengelola zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan serta distribusinya.

Pengelolaan Zakat Fitrah yang profesional menjadi kunci penting dalam memastikan dana zakat fitrah tersalurkan dengan tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam setiap desa atau wilayah memiliki peranan strategis dalam mengelola zakat fitrah secara efektif dan efisien. Studi penelitian yang difokuskan pada UPZ Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, akan memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pengelolaan zakat fitrah di tingkat lokal serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan lembaga tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Proses pengelolaan zakat di Desa Tunggulsari, para amil melakukan proses penerimaan dan juga mendistribusikan 3 hari sebelum hari raya idul fitri, dimana para muzakki membayar zakat fitrah berupa makanan pokok (beras), dan ada juga yang membayar zakat fitrahnya dengan uang tunai sebagai pengganti beras, adapun

proses dalam penerimaan zakat fitrah dengan uang tunai, para amil memberikan beras dari pembayaran zakat fitrah muzakki dan diberikan beras tersebut kepada muzakki yang hendak menunaikan zakatnya tidak atas nama memiliki tetapi sebagai pengganti beras. Kemudian pada malam lebaran atau malam satu Syawal seluruh panitia zakat membagikan beras zakat fitrah tersebut kepada mustahiq secara menyeluruh dan adil, kemudian sisa uang zakat fitrah tersebut diambil oleh panitia zakat fitrah sebagai upah atau sebagai haknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam urusan zakat baik itu penghimpunan, pengelolaan, maupun pendistribusian harus sangatlah hati-hati. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Manajemen Zakat Fitrah dalam Mewujudkan Lembaga Yang Profesional (Studi Penelitian Pada UPZ Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari?
2. Bagaimana pengorganisasian zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari?
3. Bagaimana pelaksanaan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari?
4. Bagaimana pengawasan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari
4. Untuk mengetahui pengawasan zakat fitrah dalam mewujudkan lembaga yang profesional pada UPZ Desa Tunggulsari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus masalah, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan zakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UPZ Desa Tunggulsari: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah sebelum terjun dalam pengelolaan zakat.
 - b. Bagi Akademik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji pada bidang yang sama. Selain itu, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan di bidang zakat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian yang akan dilaksanakan dengan tema yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Manajemen Zakat Fitrah dalam Mewujudkan Lembaga Yang Profesional (Studi Penelitian Pada UPZ Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)” peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami judul ini. istilah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.⁶

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah menurut bahasa berasal dari fi’i madhi yakni *fatara* yang berarti menjadikan, membuat, mengadakan, dan bisa berarti berbuka dan makan pagi.⁷ Zakat fitrah secara istilah yaitu zakat diri yang diwajibkan atas diri setiap individu lelaki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan dan

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

⁷ A. Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1063.

dilaksanaakan pada bulan Romadhon sampai menjelang hari raya Idul Fitri.⁸

c. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi adalah suatu keahlian (Skill) dalam kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) tertentu yang khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan konseptual di atas maka yang dimaksud dari judul penelitian tersebut adalah manajemen zakat fitrah yang dilakukan oleh UPZ Desa Tunggulsari meliputi *planning, organising, actuating, dan controlling* untuk mewujudkan lembaga yang profesional dalam mengelola zakat dari muzaki dan disalurkan kepada mustahik secara tepat sasaran.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸ Ali Parman, *Pengelolaan Zakat*, (Makassar: Alauddin University press, 2012), hal. 267.

⁹ John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Organisasi 1*, (Jakarta: ERLANGA. 2006), hal. 85.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah untuk menjelaskan konteks dan alasan penelitian. Di dalamnya terdapat identifikasi masalah yang memetakan isu-isu spesifik, rumusan masalah yang menyusun pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai, dan kegunaan penelitian yang menjabarkan manfaat teoretis dan praktisnya. Selain itu, penegasan istilah digunakan untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai istilah-istilah kunci, dan sistematika penelitian memberikan gambaran umum tentang struktur laporan.

Bab kedua adalah kajian teori, yang mencakup berbagai teori relevan yang digunakan untuk menganalisis data, penelitian terdahulu untuk mengetahui temuan sebelumnya dan bagaimana penelitian ini berkontribusi, serta paradigma penelitian yang menjelaskan kerangka besar pendekatan penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian. Ini mencakup pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data untuk memastikan keandalan dan validitas temuan.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang menyajikan temuan dari penelitian secara terperinci. Dalam bab ini, data yang telah dikumpulkan diuraikan dan dianalisis sesuai dengan topik dan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Paparan data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang muncul dari data, serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab kelima adalah pembahasan, yang merupakan bagian kritis dalam penelitian. Di sini, hasil temuan dibandingkan dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian teori. Peneliti mengeksplorasi keterkaitan antara pola-pola dan kategori

yang ditemukan dengan teori yang sudah ada, serta membahas implikasi dari temuan tersebut. Pembahasan ini membantu dalam memahami signifikansi temuan dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap bidang studi yang lebih luas.

Bab keenam adalah penutup, yang menyajikan kesimpulan dari seluruh penelitian. Bab ini merangkum temuan utama dan menjawab pertanyaan penelitian. Implikasi penelitian dijelaskan untuk menunjukkan dampak dan kontribusi penelitian terhadap pengetahuan teoretis maupun praktis. Akhirnya, saran-saran diberikan untuk penelitian di masa mendatang atau untuk aplikasi praktis dari temuan penelitian ini. Penutup ini membantu mengakhiri laporan penelitian dengan memberikan gambaran lengkap tentang apa yang telah dicapai dan apa yang dapat dilakukan selanjutnya.